
EDUKASI DAGUSIBU OBAT PADA KELOMPOK PALANG MERAH REMAJA SMAN 1 GAMBUT

DAGUSIBU Medicinal Education on The Youth Red Cross Group of SMAN 1 Gambut

Rina Saputri¹, Ali Rakhman Hakim^{1*}, Mustaqimah¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: alirakhmanhakim@gmail.com

Diterima: 28 Februari 2023

Dipublikasikan: 28 Februari 2023

ABSTRAK

Pendahuluan. Secara umum masyarakat Indonesia telah terbiasa membeli obat bebas tanpa adanya pemberian edukasi tentang pemakaian obat yang baik dan aman, sehingga berpotensi menyebabkan kegagalan terapi dan efek yang tidak diinginkan dari penggunaan obat tersebut. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan pemahaman tersebut yaitu dengan memberikan edukasi pengelolaan DAGUSIBU obat yang benar. Mayoritas remaja PMR di SMAN 1 Gambut masih memiliki pemahaman yang tidak tepat dalam pengelolaan obat, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pengelolaan obat yang benar.

Tujuan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mitra dalam mengelola obat dengan benar.

Metode. Metode edukasi yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif dengan melibatkan mitra secara aktif berdiskusi.

Hasil. Hasil dari edukasi DAGUSIBU obat diketahui bahwa siswa/siswi belum mengetahui dengan baik bagaimana memperlakukan suatu obat dengan seharusnya. Dengan adanya pemberian materi DAGUSIBU obat dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Simpulan. Pemberian edukasi DAGUSIBU obat memberikan peningkatan pemahaman pada mitra.

Kata kunci: DAGUSIBU, edukasi, remaja

ABSTRACT

Introduction. In general, Indonesian people have been accustomed to buying free drugs without the provision of education about the use of good and safe drugs, which has the potential to cause failure of therapy and unwanted effects of the use of these drugs. One of the efforts that can increase this understanding is to provide education in the management of the correct drugs. The majority of PMR adolescents at SMAN 1 Peat still have an improper understanding of drug management, so it is necessary to provide knowledge about the correct management of drugs.

Objectives. This service activity aims to increase partner knowledge of managing drugs correctly.

Methods. The educational method used is cooperative learning, which involves involving partners in active discussion.

Results. The results of education show that students do not know well how to treat a drug. With the provision of drugs, they can increase their knowledge.

Conclusions. Providing education Dagusibu drugs provide an increase in understanding for partners.

Keywords: DAGUSIBU, education, teenager

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia telah terbiasa membeli obat dengan bebas tanpa adanya pemberian edukasi tentang pemakaian obat yang baik dan aman. Secara khusus, hal ini disebabkan oleh banyaknya tempat bukan Apotek atau toko obat berizin yang menjual obat bebas dan obat bebas terbatas, baik itu di toko-toko sembako, kios-kios kecil dan minimarket. Kondisi sakit yang dialami oleh masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang cara pemakaian obat yang baik dan aman dapat menyebabkan terjadinya

kegagalan terapi dan bahkan dapat memperburuk keadaan penderita. Masyarakat lebih memilih membeli obat di toko atau kios yang ada disekitar tempat tinggalnya dibandingkan harus pergi ke dokter yang dianggap masyarakat akan memberikan resep obat dengan biaya yang mahal (BPOM, 2017; Kemenkes, 2017; Saputri, 2021).

Penyimpanan obat juga menjadi suatu situasi yang harus menjadi perhatian oleh masyarakat. Masyarakat yang tidak memahami secara baik cara penyimpanan obat juga dapat menjadi masalah ketika akan menggunakan kembali obat yang mereka simpan. Obat yang disimpan bisa saja telah kadaluwarsa atau telah rusak disebabkan oleh cara penyimpanan yang salah sehingga dapat menyebabkan kegagalan terapi obat (BPOM, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan obat adalah dengan memberikan edukasi. Saat ini sedang dikampanyekan tentang “Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang” atau disingkat dengan DAGUSIBU oleh Profesi Apoteker di seluruh Indonesia. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang obat kepada masyarakat. Kemudian Kementerian Kesehatan juga sedang mengkampanyekan “Gerakan Masyarakat Sehat (GerMas)” (Kemenkes, 2017). Usia remaja merupakan usia yang konsumtif, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pengelolaan obat yang benar. Usia Remaja memiliki peran yang aktif dalam pengelolaan obat, karena pada usia ini praktik swamedikasi atau pengobatan mandiri dimulai dari masa ini (Hendrika, 2022).

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah mitra masih banyak yang belum memahami pengelolaan obat yang benar. Mitra juga belum terbiasa berinteraksi atau konsultasi dengan Apoteker. Mitra juga masih memiliki kendala ketika obat yang sudah dibeli ataupun yang masih tersimpan di rumah ketika ingin menggunakannya kembali.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini berupa pembelajaran kooperatif, di mana mitra diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terutama dalam pengelolaan obat. Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan.

Persiapan dan Koordinasi

Metode yang digunakan pada tahap ini adalah survey lapangan dan berkoordinasi langsung dengan Kepala sekolah dan mitra yang terlibat.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi berupa materi pengelolaan obat yang benar dengan menerapkan DAGUSIBU “Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang”.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program meliputi evaluasi pemahaman oleh mitra dan evaluasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan memberikan beberapa gambaran hasil maupun permasalahan yang ada di mitra yang merupakan murid dari SMAN 1 Gambut yang tergabung dalam kelompok Palang Merah Remaja (PMR). Hasil dari edukasi

DAGUSIBU obat diketahui bahwa siswa/siswi belum mengetahui dengan baik bagaimana memperlakukan suatu obat dengan seharusnya. Dengan adanya pemberian materi DAGUSIBU obat dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2020 di SMAN 1 Gambut secara khusus berfokus kepada Tim PMR. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahap pertama dari rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan Dan Pelatihan Dagusibu Pada Remaja”. Kegiatan pertama ini berfokus kepada pemberian informasi tentang DAGUSIBU obat dengan melibatkan secara aktif dalam berdiskusi. Dengan pemberian materi edukasi dan tanya jawab ini diharapkan tim PMR SMAN 1 Gambut dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik. Sehingga mereka dapat menjadi kader yang mampu memberikan informasi kepada orang lain atau masyarakat disekitar mereka.

Topik yang disampaikan adalah cara mendapatkan obat dengan benar (DA). Pada materi ini dibahas tentang penggolongan obat yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek dan obat keras. Selain itu pada materi ini juga dibahas tempat mendapatkan obat yang benar yaitu toko obat berijin untuk obat bebas dan obat bebas terbatas, apotek untuk semua jenis obat, tetapi untuk obat keras harus menggunakan resep dokter. Pemberian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang pentingnya mendapatkan obat dengan benar, sehingga dapat mengurangi efek yang tidak diinginkan dari penggunaan obat yang tidak tepat (Hajrin *et al*, 2020).

Topik berikutnya adalah cara menggunakan obat dengan benar (GUN). Pada materi ini dibahas tentang cara penggunaan obat secara umum seperti obat yang harus ditelan utuh, dikunyah, dihisap, ataupun dioleskan. Pada materi ini juga disampaikan cara penggunaan obat khusus seperti tetes mata, salep mata, tetes telinga, tetes idung, inhaler dan suppositoria yang dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar dan video agar peserta dapat memahami dengan lebih baik. Pada materi ini juga dijelaskan alternatif penggunaan obat pada pasien yang tidak bisa menggunakan obat tablet dan pasien yang tidak bisa menggunakan obat dengan air putih. Selain itu juga dijelaskan aturan pakai obat seperti penggunaan obat 3x sehari yang berarti obat dikonsumsi setiap 8 jam, jumlah takaran obat seperti 1 sendok teh yang berarti 5 ml, waktu penggunaan obat seperti obat yang harus di minum sebelum makan, saat makan, setelah makan, pagi hari, dan malam hari. Pemberian materi ini bertujuan untuk mengoptimalkan efek terapi, mencegah efek samping, dan mencegah kesalahan dalam penggunaan obat (Hajrin *et al*, 2020).

Topik berikutnya adalah cara menyimpan obat yang benar (SI). Pada materi ini dibahas tentang cara penyimpanan obat harus disesuaikan dengan informasi yang ada di kemasan, dijauhkan dari jangkauan anak – anak, terhindar dari sinar matahari langsung ataupun suhu tinggi dan simpan dalam kemasan asli dengan etiket yang lengkap. Pada materi ini juga dibahas obat yang perlu dan tidak perlu disimpan di dalam lemari pendingin, karena ada beberapa obat yang harus disimpan dengan kondisi khusus. Obat tertentu juga hanya bisa disimpan dengan batas waktu tertentu setelah kemasan dibuka, seperti obat tetes mata yang hanya bisa disimpan selama 30 hari setelah kemasan dibuka (Hajrin *et al*, 2020).

Topik terakhir adalah cara membuang obat yang benar (BU). Pada materi ini dibahas kapan harus membuang obat dengan menyampaikan ciri – ciri obat yang rusak/kadaluarsa. Selain itu disampaikan bagaimana cara membuang yang benar seperti obat harus dikeluarkan dari kemasan asli dan label dari wadah dihilangkan, obat sediaan tablet

dan kapsul harus dihancurkan terlebih dahulu kemudian dicampurkan dengan tanah dan dimasukkan ke dalam plastik, selanjutnya dibuang ke tempat sampah. Obat bentuk cair harus diencerkan terlebih dahulu sebelum dibuang. Pemberian materi ini bertujuan agar obat yang sudah rusak tidak dikonsumsi kembali, dan obat yang dibuang agar tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab (Hajrin *et al*, 2020).



Gambar 1. Edukasi DAGUSIBU Obat

Hasil evaluasi menunjukkan pemahaman mitra meningkat setelah diberikan edukasi DAGUSIBU obat. Mitra lebih memahami cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat yang benar, cara menyimpan obat yang benar, dan membuang obat yang benar. Mereka juga memahami pentingnya berdiskusi dengan tenaga kesehatan khususnya apoteker dalam melakukan pengelolaan obat yang baik. Khususnya obat – obat yang ada di Unit Kesehatan Sekolah.

SIMPULAN

Pemberian edukasi DAGUSIBU obat memberikan peningkatan pemahaman pada mitra.

REFERENSI

- BPOM¹. 2017. Penjelasan Badan POM RI Tentang Penyalahgunaan Obat Jenis PCC. <http://www.pom.go.id/new/view/direct/hotissue-pcc>
- BPOM². 2017. BPOM Peduli Generasi Muda. <http://www.pom.go.id/new/view/more/berita/14100/BPOM-Peduli-Generasi-Muda.html>
- BPOM³. 2017. Siaran Pers Perkuat Komitmen Bersama Dalam Pemberantasan Obat Dan Pangan Ilegal. <http://www.pom.go.id/new/view/more/pers/401/SIARAN-PERS-PERKUAT-KOMITMEN-BERSAMA-DALAM--PEMBERANTASAN-OBAT-DAN-PANGAN-ILEGAL.html>
- BPOM⁴. 2017. PPNS BBPOM Bandung Grebek Toko Penjual OOT. <http://www.pom.go.id/new/view/more/berita/13759/PPNS-BBPOM-Bandung-Grebek-Toko-Penjual-OOT.html>
- BPOM⁵. 2017. Obat keras dan kosmetik ilegal senilai 290 Juta Berhasil Diamankan. <http://www.pom.go.id/new/view/more/berita/13566/Obat-keras-dan-kosmetik-ilegal-senilai-290-Juta-Berhasil-Diamankan.html>

- BPOM⁶. 2017. Bergerak Bersama Perangi Penyalahgunaan Obat. <http://www.pom.go.id/new/view/more/berita/13443/Bergerak-Bersama-Perangi-Penyalahgunaan-Obat.html>
- BPOM⁷. 2017. Sosialisasi GERMAS SAPA melalui Dialog Interaktif. <http://www.pom.go.id/new/view/more/berita/14094/Sosialisasi-GERMAS-SAPA-melalui-Dialog-Interaktif.html>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R.2020. Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Hendrika, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte Journal*, 2(1), 60-66. <https://doi.org/10.51771/fj.v2i1.221>
- Kemendes. 2017. Masyarakat Dituntut Cerdas Menggunakan Obat. <http://www.depkes.go.id/article/view/17112200005/masyarakat-dituntut-cerdas-menggunakan-obat.html>
- Saputri, R., & Hakim, A. R. (2021). Profil Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Hantakan dan Profil DAGUSIBU Antibiotika di Desa Hantakan dan Desa Alat. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 1(2), 126-131. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.71>

